

BAB IV : PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

1. Masalah fungsi bangunan dengan aspek pengguna

Pengunjung bangunan Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan memiliki latar belakang kunjungan yang berbeda. Dari yang sekedar rekreasi, berbelanja, workshop, maupun bekerja di dalam gedung Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan ini menyebabkan sirkulasi pengunjung yang bermacam ragam sesuai dengan kepentingannya. Terlebih saat diadakan pertunjukan seperti pementasan musik, pameran karya, menyebabkan akses pengunjung yang banyak tersebut harus dibatasi agar tidak menyentuh area privat.

2. Masalah fungsi bangunan dengan tapak

a. Akses

Jalan Gajah Mada merupakan jala akses utama menuju ke pusat kota kecamatan Purwodadi, pada jam – jam tertentu lalu lintas jalan cukup padat terlebih banyaknya perkantoran, sekolah, pasar induk, dan kampus yang berada di sepanjang jalan Gajah Mada.

b. Iklim

Ketika musim panas di kabupaten Grobogan khususnya kecamatan Purwodadi memiliki suhu yang tinggi, suhu udara tertinggi mencapai 32.6°C dengan kelembaban mencapai 86%. Sistem pendingin udara buatan atau *air conditioner* tidak masalah untuk di manfaatkan sebagai pembantu penurunan suhu, tetapi dengan pengolahan khusus pada tapak dan bangunan dapat membantu untuk mengurangi suhu yang tinggi tersebut.

3. Masalah fungsi bangunan dengan lingkungan di luar tapak

a. Budaya

Budaya yang masih teguh di kabupaten Grobogan, terfokus ke kecamatan Purwodadi banyak sekali potensi – potensi UMKM lokal yang bermunculan.

b. Sosial

Masyarakat di sekitar tapak memiliki budaya yang cukup variatif, terlebih semakin banyaknya warga pendatang seiring dengan berkembangnya industri di kabupaten Grobogan. Kecamatan Purwodadi merupakan pusat pemerintahan kabupaten Grobogan sehingga pusat perbelanjaan, sekolah, hotel, swalayan, pertokoan, distro, cafe, dan pasar tradisional terkumpul di kecamatan Purwodadi

c. Ekonomi

Roda ekonomi di kabupaten Grobogan berjalan dengan durasi waktu 24 jam, di dukung dengan banyaknya penggerak sektor ekonomi yang ada di kabupaten Grobogan seperti pertokoan, pasar tradisional, swalayan, cafe, dan hotel.

4. Masalah fungsi bangunan lingkungan tapak dan topik atau tema yang akan diangkat

Keterkaitan fungsi bangunan, lingkungan tapak, dan tema yang diangkat adalah *Arsitektur Neovernakular* yang mana mengangkat khasanah arsitektur nusantara yang di padu padankan dengan modernitas. Grobogan merupakan daerah yang masih kental akan budaya rumah tradisional atau kampung, sehingga pendekatan Arsitektur Neovernakular di pilih agar setara dengan lingkungan sekitar

Selain terkait kesetaraan dengan sosial masyarakat sekitar, kecenderungan masyarakat daerah khususnya Grobogan yang lebih bisa nyaman dan tenang saat berada di rupa bangunan yang biasa mereka lihat dan rasakan yang membawa masyarakat merasakan seperti rumah mereka sendiri.

Dengan mengangkat khasanah arsitektur nusantara atau *Neovernakular* pada bangunan ini, juga menjadikan bangunan sebagai representasi tentang Grobogan yang masih memegang teguh budaya dan warisan leluhur.

4.2 Identifikasi Permasalahan

1. Kabupaten Grobogan merupakan daerah yang memiliki titik tertinggi suhu sekitar 32.6°C dan kelembaban tertinggi mencapai 86 % pada tahun 2019 data yang diperoleh dari hasil survey pribadi. Untuk bangunan workshop harus memiliki area outdoor yang optimal.
2. Kurangnya fasilitas dan wadah di kabupaten Grobogan mengoptimalkan dan menyetarakan industri kreatif di lokal kabupaten Grobogan yang memiliki sektor yang dapat saling bekerja sama dalam membentuk suatu ekosistem industri kreatif di kabupaten Grobogan.
3. Penerapan bentuk bangunan yang menggunakan tema pendekatan *Neo Vernakular* dalam bangunan Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan agar bangunan memiliki citra yang menginterpretasikan sosial dan budaya yang ada di kabupaten Grobogan.

4.3 Pernyataan Masalah Utama

1. Bagaimana desain Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan dapat selaras dengan sosial dan beragam sub sektor UMKM yang ada di dalamnya?
2. Bagaimana menciptakan fasilitas pada Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan yang sesuai dengan kebutuhan para pelaku UMKM dan kreatif untuk produksi dan menjual hasil produksi?
3. Bagaimana cara menciptakan ruang yang dapat mengintegrasikan pengunjung dan pelaku kreatif pada Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan?